

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah SWT. menciptakan makhluknya yaitu manusia di dunia dengan tujuan untuk menyembah pada-Nya dan kemudian menjadikannya khalifah di bumi yang nantinya akan mengatur kehidupan di bumi. Dengan adanya tugas tersebut maka manusia pasti memerlukan ilmu yang dapat diperoleh melalui suatu pendidikan, dimana manusia akan mengalami proses belajar. Hal ini telah dicontohkan Allah pada Nabi Adam terdahulu, dimana Allah mengajari Nabi Adam mempelajari nama-nama benda di surga.

Manusia diberikan kelebihan dari makhluk-makhluk ciptaan Allah lainnya karena tugasnya di bumi tersebut. Manusia diberikan akal dan pikiran dan diciptakan dengan sempurna oleh Allah. Hakikat manusia di bumi dijelaskan oleh Ibnu ‘Arabi yang dikutip Bukhori Umar bahwa, “tidak ada makhluk Allah yang lebih bagus daripada manusia, yang memiliki daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, berpikir dan memutuskan.”¹

Dari hakikat penciptaan manusia di bumi tersebut, maka manusia akan sangat dan erat kebutuhannya akan pendidikan guna mempertahankan hidupnya di bumi. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadinya sesuai dengan nilai-nilai di

¹ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 1.

dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Pendidikan sebagaimana dijelaskan Fuad Ikhsan adalah suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang didasarkan agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri individu sesuai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan hidup mereka.²

Untuk itulah, Radon Harsanto menjelaskan “adanya pendidikan sangat penting terutama bagi kemajuan suatu Negara. Tren globalisasi memaksa kalangan pendidikan untuk kembali berpikir bagaimana system dan proses pendidikan dapat menjadi jembatan yang efektif agar generasi muda ke depan mampu bersaing dalam masyarakat global”.³

Ditegaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 30 Ayat 2 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

² Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

³ Radon Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 14.

⁴ Anggota IKAPI, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2010), 6.

Pendidikan yang wajib dilalui seorang siswa salah satunya adalah pendidikan agama islam khususnya bagi siswa yang beragama islam, dimana dalam pendidikan agama islam mengajarkan tentang norma-norma agama islam dan cara berperilaku sesuai tuntunan agama islam. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut

Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.⁵

Dalam pendidikan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pendidikan yang dihasilkan, dan salah satu yang menjadi faktornya adalah pendidik. Menurut Undang-undang system pendidikan nasional yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa pendidik adalah “tenaga profesional yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.⁶

Guru merupakan aktor dan desainer pembelajaran siswa dengan salah satu tugasnya yaitu menciptakan kelas untuk belajar dan membimbing siswa untuk saling belajar, membelajarkan serta membawa dampak lahirnya masukan bagi guru. Pentingnya guru dalam pendidikan tersebut menjadikan guru mempunyai beberapa tugas yang harus dipenuhinya dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru selain sebagai

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 197-198.

pendidik dan pengajar, juga mempunyai peran sebagai pengelola kelas, yaitu mengatur dan mengkondisikan suasana dalam kelas agar pelajaran yang disampaikan mudah diterima oleh siswa. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pada siswa, yang juga akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Menurut Pupuh Fathurrahman, “pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran. Secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi sebuah aktivitas belajar bersama”. Syaiful Bahri Djamarah juga mengatakan “pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya”.⁷ Dengan menjalin keakraban antara guru dan siswa maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi siswa belajar.

Seperti yang dijelaskan pula oleh Sudarwan dan Yunan Danim bahwa “keterampilan manajemen kelas (pengelolaan kelas) sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Guru-guru yang tidak terampil dalam bidang manajemen kelas mungkin tidak akan dapat menyelesaikan banyak hal yang menjadi tugas pokoknya”.⁸ Jadi dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas juga menjadi faktor penting yang tidak boleh ditinggalkan dalam pembelajaran.

Untuk itu maka dalam pembelajaran guru dituntut mempunyai kemampuan untuk dapat mengajar dan mengelola kelas dengan maksimal.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 47.

⁸ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 47.

Kemampuan yang dimiliki guru akan dapat menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dalam kelas. Dengan kata lain tak dapat dipungkiri bahwa adanya kemampuan gurulah yang akan membawa arah tercapainya pembelajaran dengan baik dan lancar.

Pengelolaan kelas menurut Sudirman yang dikutip oleh Pupuh Fathurrahman adalah

Penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada lingkungan social, emosional dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar yang membelajarkan. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman dan penuh semangat sehingga terjadi perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.⁹

Pengelolaan kelas dapat dirupakan dengan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya seperti penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketetapan waktu penyelesaian tugas oleh siswa atau penetapan norma kelompok yang produktif.¹⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien dalam kelasnya guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ada.

Namun pada realitanya masih ada beberapa guru yang dapat dikatakan belum berhasil dalam mengajar karena guru masih mempunyai kemampuan

⁹ Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar - Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 104.

¹⁰ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 89-90.

minim dalam mengelola kelas, guru belum dapat mengatur dan mengkondisikan kelas agar dapat tercipta pembelajaran yang maksimal. Hal ini peneliti temukan ketika observasi awal di SMP Negeri 2 Kunjang ini pada guru mata pelajaran PAI, dari kondisi tersebut akan membawa dampak pada keberhasilan pembelajaran dalam kelas dan dapat dilihat dari prestasi siswa.

Kemudian di SMP Negeri 2 Kunjang ini, pada mata pelajaran PAI hanya memiliki jumlah jam yang sedikit dibandingkan mata pelajaran lainnya. Hal ini memang tidak dapat dihindari karena sekolah umum tidak mengunggulkan basic agama. Jumlah guru yang ada pun juga tidak sesuai dengan jumlah siswanya, karena jumlah guru PAI di SMP Negeri 2 Kunjang ini hanya dua orang saja yang mengajar semua kelas dari kelas VII hingga kelas IX yang keseluruhannya ada sekitar 27 rombel kelas. Dengan adanya jumlah guru yang terbatas tersebut maka guru mengalami kesulitan dalam melakukan pengelolaan kelas yang baik.

Di samping itu, terkadang ada pula kendala guru dalam mengelola kelas yang berasal dari sikap dan perilaku siswa dalam kelas, sehingga menyebabkan terhalangnya guru dalam melakukan pengelolaan kelas dengan baik dan maksimal. Beberapa perilaku siswa yang terjadi ketika pembelajaran seperti siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, tidak menaati peraturan kelas, tidak mengerjakan tugas dan lain-lain. Perilaku siswa yang demikian banyak dipicu karena kondisi karakteristik siswa yang rata-rata kemampuan belajarnya minim dan minat belajarnya kurang juga menganggap mudah pada mata pelajaran PAI. Hal ini juga menjadi salah satu sebab sulitnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Sedangkan mengenai IQ yang dimiliki para siswa di SMP Negeri 2 Kunjang rata-rata menempati tingkat sedang. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI Kelas VII, Bapak Ghofur yang mengatakan bahwa, rata-rata IQ yang dimiliki siswa di sini sedang-sedang saja, karena memang anak-anak di sini kebanyakan dari latar belakang keluarga yang menengah kebawah dan berada di lingkungan desa yang membuat anak jauh dari perhatian orang tua dalam belajarnya yang menyebabkan minat belajarnya rendah. Ini diketahui dari pemanfaatan sarana belajar yang memadai dan metode yang bervariasi oleh guru, namun tingkat prestasi siswa juga tidak terjadi peningkatan yang signifikan dan bahkan tetap mendapatkan nilai itu-itu saja.¹¹

Dari uraian tersebut diketahui bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan guru mengalami permasalahan dalam melakukan pengelolaan kelas mulai dari kondisi guru sendiri juga karakter siswa yang mayoritas anak desa yang jauh dari dukungan orang tua dalam belajarnya. Sehingga pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang permasalahan pengelolaan kelas yang dialami guru PAI untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami guru PAI dalam mengelola kelas serta upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dengan adanya fenomena tersebut akan membuat motivasi dan minat belajar siswa menjadi rendah dan hal ini yang merupakan salah satu permasalahan dalam pengelolaan kelas. Adanya permasalahan ini akan sangat mempengaruhi pada proses pembelajaran dan juga prestasi belajar yang dihasilkan siswa.

¹¹ Ghofur, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 2 Kunjang Kediri, 11 Desember 2014.

Dari hal tersebut guru akan kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran pada siswa karena melihat input siswa seperti itu dan jumlah guru PAI yang ada. Sehingga dari uraian diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul *“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengelolaan Kelas (Study Kasus di SMP Negeri 2 Kunjang Kediri)”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 Kunjang Kediri?
2. Bagaimana upaya mengatasi problematika yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 Kunjang Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konteks permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Kunjang Kediri.
2. Untuk mengatasi problematika yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 Kunjang Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dan kegunaan, diantaranya:

1. Teoritis

Bahwa dari hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti: Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran.
- b. Bagi praktisi pendidikan: Sebagai bahan masukan dan acuan khususnya dan masyarakat luas pada umumnya tentang cara mengelola kelas agar tercipta pembelajaran yang kondusif.
- c. Bagi para guru: Sebagai masukan dan perbaikan agar dapat mengembangkan proses pengelolaan kelas khususnya pada pelajaran PAI.
- d. Bagi lembaga sekolah: Sebagai sumbangan dan menjadi dasar untuk mengembangkan pola pendidikan dan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI khususnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian tentang pengelolaan kelas ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yang juga menjadi pedoman dan patokan pada penulisan penelitian ini. Diantaranya adalah, **Pertama**: kajian penelitian dari Khoirun Nikmah dengan judul *Upaya Guru PAI dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Dinamika Pembelajaran PAI di SMAN I Tanjunganom Nganjuk*. Peneliti menyebutkan dalam proses pembelajaran PAI, guru telah melakukan pengelolaan kelas dengan baik mulai dari pengaturan tempat

duduk hingga pengontrolan kedisiplinan. Hal ini didukung dari penggunaan kurikulum yang sesuai potensi siswa serta sarana prasarana yang terpenuhi sehingga upaya guru dalam mengelola kelas berhasil meningkatkan dinamika pembelajaran PAI.¹²

Kedua adalah penelitian dari Rizeki Oktafia dengan judul *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Pemecahannya di SDN Sugihwaras I Prambon*. Peneliti menemukan problematika yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an yakni tujuan pembelajaran yang sering tidak tercapai, kurangnya media belajar, kurangnya variasi mengajar guru, dan motivasi belajar siswa kurang. Kemudian pemecahan dari problematika tersebut adalah mengulang kembali materi Al-Qur'an yang belum dikuasai, menggunakan variasi dalam mengajar, dan memotivasi belajar siswa agar giat belajar.¹³

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Naela Salisa Fitria dengan judul *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran di MTs Al-Ikhlash Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2009-2010*. Di dalamnya membahas bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru telah dapat berjalan dengan lancar, hal ini juga didukung dari kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, juga adanya sarana prasarana yang memadai serta pengaturan-pengaturan lain yang baik.¹⁴

¹² Khoirun Nikmah, "Upaya Guru PAI dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Dinamika Pembelajaran PAI di SMAN I Tanjunganom Nganjuk" (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2013).

¹³ Rizeki Oktafia, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Pemecahannya di SDN Sugihwaras I Prambon" (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2011).

¹⁴ Naela Salisa Fitria. "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran di MTs Al-Ikhlash Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2009-2010.". Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2010).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah pada penelitian ini, guru dalam mengajar telah menerapkan metode yang bervariasi, tempat duduk juga telah diadakan rolling dan sarana pembelajaran yang dibutuhkan juga telah terpenuhi, namun dalam hal minat dan motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan kondisi siswa yang rata-rata dari lingkungan desa, yang menyebabkan orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam belajar. Sehingga meskipun guru telah berusaha menerapkan pengelolaan kelas yang baik, namun siswa masih kurang termotivasi dalam belajarnya. Teori pada penelitian ini, mengacu pada pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembangkannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.

Dari uraian tersebut maka penelitian ini lebih berfokus pada permasalahan yang dialami guru PAI dalam melakukan pengelolaan kelas saat pembelajaran, untuk itu maka peneliti mengambil judul Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengelolaan Kelas Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kunjang Kediri.